



ANALISIS PENGULANGAN KATA YANG DIGUNAKAN OLEH PRE-SERVICE TEACHER PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS RIAU

Elvi Haprianti¹, Jismulatif²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
elvyhafryanti@gmail.com¹, jismulatif@lecturer.unri.ac.id²,

Abstract: *Repetition is a learning strategy that teachers have known many times and still use as it helps them teach the learning process in the classroom. This study investigated how student teachers use repetition in their first teaching practice experience. The researcher tried to find out the class of words that are most repeated by student teachers and also determined the function of repetition spoken by them in EFL classes. The data of this study came from the teaching practice videos from student teachers of English study program, Universitas Riau. This research used the framework Pragmatic analysis to analyze the function of repetition. From the study result, there were 144 repetitions spoken by six student teachers during teaching practice. It was found that repetition used by the teacher functions as a confirmation, giving information, repairing/correction, as emphasis, eliciting specific information, gathering students' attention, asking for information, and giving clear instructions to the students.*

Keywords: *EFL Class, Pragmatic, Repetition, Pre-service Teacher*

Abstrak: Pengulangan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sudah sering dikenal dan masih digunakan oleh guru karena membantu mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Studi ini menyelidiki bagaimana guru menggunakan pengulangan kata dalam mengajar Bahasa Inggris. Peneliti mencoba mencari kelas kata yang paling sering diulang oleh guru siswa dan juga menentukan fungsi pengulangan yang diucapkan oleh mereka di kelas EFL. Data penelitian ini berasal dari video praktik mengajar mahasiswa calon guru program studi Bahasa Inggris, Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis Pragmatik untuk menganalisis fungsi repetisi. Dari hasil penelitian, terdapat 144 pengulangan yang diucapkan oleh enam mahasiswa calon guru selama praktik mengajar. Ditemukan bahwa pengulangan yang digunakan guru berfungsi sebagai konfirmasi, memberi informasi, memperbaiki

kesalahan, sebagai penekanan, memunculkan informasi tertentu, mengumpulkan perhatian siswa, meminta informasi, dan memberikan instruksi yang jelas kepada siswa.

Kata kunci: *Kelas EFL, Pragmatis, Pengulangan, Guru Prajabatan*

PENDAHULUAN

Pengulangan sering kali tanpa disadari diucapkan oleh seseorang saat berbicara satu sama lain, begitu pula guru ketika berkomunikasi dengan siswa di kelas. Pengulangan sudah dikenal sejak lama dan masih digunakan oleh para guru sampai saat ini. Pengulangan adalah perilaku sosial yang merupakan bagian dari ritme aktivitas manusia sehari-hari, bukan hanya penanda bahwa pembicara tersebut “tidak lancar” atau “ceroboh” (Schegloff, 1987 dalam Wong, 2000). Menurut beberapa peneliti (Haniah, Sasongko, & Fauziati, 2020; Piirainen-Marsh, A., Alanen, 2012; Tannen, 2007; Van Lancker Sidtis & Wolf, 2015) menyebutkan bahwa pengulangan dapat diartikan sebagai suatu tindakan meniru atau duplikasi kembali apa yang sudah diucapkan sebelumnya, baik yang dilakukan oleh orang lain atau pembicara itu sendiri.

Di kelas, guru mendominasi setiap percakapan, terutama di kelas bahasa asing (EFL) (Flanders 1970; Inamullah, 2008; Nurmasitah, 2010; Goronga, 2013 dalam Aisyah, 2016). Seperti yang disebutkan oleh (Viano, D. M. M. & Conejos, 1996) bahwa guru berbicara 2/3 lebih banyak daripada siswa. Jumlah waktu yang dihabiskan guru dalam interaksi di kelas memengaruhi pemahaman dan penguasaan bahasa siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru adalah sumber dari banyaknya pengulangan yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian tentang pengulangan sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti (Schegloff et al., 1977; Tarone, 1980; Norrick, 1987; Viano et al., 1996; Duff, 2000; Wong, 2000; Rieger, 2001; Haeyeon, 2002; Sawir, 2004; Cho, 2008; Hsieh, 2009; Laakso, 2010, Larsen-Freeman, 2012; Hasan et al., 2016; Haniah et al., 2020). Pengulangan menjadi sumber penting bagi pelajar yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam interaksi bahasa (Wong, 2000). Pengulangan masih efektif dipakai dalam mengajar dan belajar bahasa kedua, makanya metode yang paling umum dalam mengajar dan belajar bahasa kedua adalah dengan melibatkan pengulangan dan peniruan kata maupun frasa (Celce-Murcia, 2001 in Ghazi-saidi & I. Ansaldo, 2017).

Pengulangan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara (Kartikasari, E., Arifin, Z., & Salam, 2014; Kuliahana & Marzuki, 2020), keterampilan pengucapan siswa (Sa'diah, Apriliaswari, & Novita, 2015), dan meningkatkan proses menghafal kosa kata siswa (Atikah & Rezki, 2018). Setelah siswa mempelajari bahasa target dan mengulang pelajarannya berulang-ulang, mereka dapat dengan cepat terbiasa hingga menjadi rutinitas bagi mereka sehingga otomatisasi untuk berbicara bahasa target, dan juga dapat membangun kepercayaan diri mereka saat berbicara dengan orang lain. Teknik ini efektif untuk mengebor memori jangka pendek dan jangka panjang seseorang. Pengalaman

belajar memengaruhi memori asosiatif dengan merangsang dua jaringan otak terkait hippocampus yang khas (Zhan, L., Guo, D., Chen, G., & Yang, 2018).

Selain fungsi pengulangan dalam penguasaan bahasa target, pengulangan juga berguna dalam fungsi komunikatif yaitu bagaimana guru menyampaikan pelajaran dan bagaimana pelajaran itu dapat dipahami oleh siswa. Pengulangan digunakan oleh guru untuk berbagai tujuan di dalam kelas (Viano, D. M. M. & Conejos, 1996) seperti untuk memberikan informasi, memperoleh beberapa informasi dari siswa, mengkonfirmasi perkataan siswa, memperbaiki kesalahan siswa, memberi penekanan pada kalimat atau kosa kata tertentu, mengevaluasi kinerja siswa, meminta informasi, kembali ke suatu topik, menunjukkan persetujuan dan ketidaksetujuan, memberikan instruksi, menarik perhatian siswa, memberikan pendapat dan menunjukkan keterkejutan. Duff (2000) mengidentifikasi bahwa pengulangan yang digunakan oleh pelajar EFL adalah sebagai bentuk kohesi dan menyerap kata-kata siswa, menarik perhatian siswa, memperkuat kata kunci, membentuk tata bahasa yang benar, membantu siswa mengucapkan kata-kata yang sulit, dan sebagainya. Demikian pula, Mubarak (2019) memberikan alasan mengapa pengulangan digunakan dalam percakapan, yaitu karena pengulangan berfungsi dalam mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus, menanggapi percakapan sebelumnya, mengingat kembali, mengatakan yang sebenarnya, menunjukkan perasaan, menegaskan niat, tidak ingin disalahpahami, dan apabila pembicara merasa ragu terhadap sesuatu.

Penelitian ini mengadopsi analisa pragmatik untuk mengetahui fungsi pengulangan yang dilakukan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas. Guru pada penelitian ini merujuk pada guru pre-service yang merupakan pengalaman pertama bagi mereka dalam mengajar langsung di dalam kelas yang nyata. Menurut Green (2008) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kegiatan yang memahami tindakan manusia yang sengaja dilakukan. Oleh karena itu, hal ini termasuk ke dalam interpretasi tindakan yang dianggap dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Gagasan kunci dan pragmatik harus mencakup keyakinan, niat (atau tujuan), rencana dan tindakan. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam konteks interaktif; Artinya, makna ungkapan-ungkapan tertentu hanya dapat dikonstruksikan jika kita menempatkan pernyataan-pernyataan tersebut dalam konteks fisik dan linguistiknya (Rabab'ah & Abuseileek, 2012).

Tinjauan literatur mengungkapkan bahwa pengulangan adalah fenomena alami, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam berbagai macam fungsi. Sebagian banyak penelitian sebelumnya berfokus pada pengulangan yang dilakukan oleh lawan bicara, sedikit penelitian yang dilakukan pada guru pada saat mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai fungsi pengulangan yang digunakan oleh guru ketika mengajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di dalam kelas. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi atau alasan pengulangan dalam interaksi antara guru dan siswa. Dengan begitu, dapat diketahui seberapa jauh penggunaan pengulangan mendorong guru untuk mengajar bahasa Inggris dengan baik. Selain itu, dengan menyadari fungsi pengulangan, guru sebagai pengajar dapat mempertimbangkan penggunaannya secara bijak, karena tidak semua kata dapat diulang

untuk menghindari pengulangan berlebihan atau pemborosan kata sehingga mampu menyampaikan pelajaran secara efisien, dan siswa juga dapat lebih memahami pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan video praktik mengajar guru magang (pre-service teacher) untuk diolah sebagai data. Video tersebut diperoleh dari enam mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Riau yang telah melaksanakan program PLP di beberapa SMP dan SMA di provinsi Riau tahun 2020 selama 3 bulan, mulai Oktober hingga Desember 2020. Setiap video guru diamati dengan cermat selama satu jam pelajaran dan ditranskrip sepenuhnya untuk analisis data. Transkrip diperiksa dengan seksama dan membedakannya delapan fungsi kategori; memberikan informasi, sebagai konfirmasi, perbaikan/koreksi, penekanan, memperoleh informasi yang spesifik, memberi arahan, menarik perhatian siswa, dan meminta informasi. Episode tertentu dipilih untuk dianalisis terkait dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data penelitian ini adalah enam video praktek mengajar dari mahasiswa program studi Bahasa Inggris dengan durasi video rata-rata satu jam pelajaran. Semua percakapan dan interaksi antara guru dan siswa selama di dalam kelas direkam dan di transkripkan. Dari transkrip tersebut, dilihat dan diamati pengulangan-pengulangan yang muncul yang dilakukan oleh guru. Setiap pengulangan yang muncul dihitung dan dianalisa berdasarkan fungsi interaksionalnya yang dibagi menurut kategori yang sudah ditentukan. Dari enam video sebagai data yang dikumpulkan, terdapat 144 pengulangan yang diucapkan oleh guru dalam satu jam pelajaran.

Banyaknya pengulangan yang dilakukan guru di dalam kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table.1 Total Jumlah pengulangan

| Video Guru Mengajar | Banyak Pengulangan | Persentase |
|---------------------|--------------------|------------|
| Guru 1 | 70 Pengulangan | 48,61% |
| Guru 2 | 8 Pengulangan | 5,56% |
| Guru 3 | 23 Pengulangan | 15,97% |
| Guru 4 | 16 Pengulangan | 11,11% |
| Guru 5 | 16 Pengulangan | 11,11% |
| Guru 6 | 11 Pengulangan | 7,64% |
| Total | 144 Pengulangan | 100% |

Berdasarkan table 1 di atas, dari enam video praktek mengajar, terdapat 144 pengulangan yang dilakukan oleh guru dimana Guru 1 paling banyak melakukan

pengulangan sedangkan Guru 2 adalah guru dengan pengulangan paling sedikit. Hal ini merujuk pada perbedaan materi pelajaran yang diajarkan dan juga tingkatan pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan pemahaman peneliti dalam menganalisa video tersebut, pengulangan paling sering muncul untuk mengkonfirmasi sesuatu dan juga memperbaiki pengucapan siswa.

Guru melakukan pengulangan dengan beberapa fungsi, yaitu sebagai perbaikan atau koreksi pengucapan guru atau siswa. Fungsi selanjutnya adalah sebagai bentuk konfirmasi atas jawaban siswa, memberikan dan/atau menanyakan informasi yang berkaitan dengan pelajaran, menekankan hal-hal penting yang perlu diingat, berfungsi sebagai petunjuk yang jelas, menarik perhatian siswa, dan berfungsi untuk merangsang informasi yang diperoleh dari siswa.

Gambar berikut menunjukkan fungsi pengulangan dalam interaksi kelas yang paling sering digunakan oleh guru PLP:

Tabel. 2 Fungsi Pengulangan

| No. | Fungsi Pengulangan | Jumlah Pengulangan | Persentase |
|-----|--------------------------------|--------------------|------------|
| 1. | Giving Information | 6 | 4.17% |
| 2. | Confirmation | 75 | 52.08% |
| 3. | Correction/Repair | 41 | 28.47% |
| 4. | Giving Emphasis | 3 | 2.08% |
| 5. | Eliciting Specific Information | 5 | 3.47% |
| 6. | Instruction | 6 | 4.17% |
| 7. | Gathering Students' Attention | 5 | 3.47% |
| 8. | Asking For Information | 3 | 2.08% |
| | Total | 144 | 100% |

Tabel 2 mengungkapkan persentase fungsi pengulangan yang digunakan oleh guru selama mengajar di kelas. Dari grafik tersebut terlihat bahwa fungsi pengulangan sebagai bentuk konfirmasi menjadi pengulangan yang paling banyak diucapkan oleh mereka (52,08%) yang mewakili lebih dari setengah pengulangan yang muncul di dalam kelas. Selanjutnya, fungsi pengulangan sebagai perbaikan yang menempati persentase 28,47% sedangkan fungsi pengulangan sebagai pemberian informasi dan instruksi memiliki persentase yang sama sebesar 4,17%, kemudian disusul fungsi untuk memperoleh informasi dan menarik perhatian siswa dengan jumlah yang sama sebesar 3,47%. Memberi penekanan dan meminta informasi juga memiliki jumlah yang sama sebesar 2,08% yang menjadikannya berada di persentase terendah dibandingkan dengan fungsi pengulangan lainnya yang muncul oleh guru ketika mengajar bahasa di kelas.

1.1 Fungsi Konfirmasi

Fungsi pengulangan sebagai konfirmasi biasa digunakan oleh guru sebagai klarifikasi ketika terjadi tumpang tindih dan sebagai bentuk persetujuan untuk

ucapan sebelumnya (Hsieh, 2009). Pengulangan tersebut dimaksudkan untuk menegaskan apa yang diucapkan oleh lawan bicara.

Kutipan yang mengandung fungsi konfirmasi;

1. T¹ : Oke. Coba Alice perbedaan dari *there is* dan *there are*?
Okay. So Alice, what is the difference of there is and there are?
Alice : Kalo *there is* **hanya satu**. Kalau-
There is used for the only one. If-
T : Apanya yang **hanya satu**?
What is for the only one?
Alice : **Kata bendanya**.
For the object
T : **Kata bendanya**. Kemudian?
The object. And then?
Alice : Kalo *there are* **lebih dari satu**
There are is used for more than one
T : **Lebih dari satu**, Benar?
More than one. Is it correct?
S² : Benar
Correct

2. Gita : Greeting card maam
T : apa bahasa Indonesianya?
In Indonesia?
Gita : **kartu ucapan**
Greeting card
T : betul. **Kartu ucapan**
Exactly. Greeting card

3. T : We... English. English pakai was apa were?
In English should we use was or were?
S : **Was**.
T : **Was**. Verb3 nya?
For verb 3?

4. T : **Udah semuanya?**
have everybody done?
S : **Udah Miss**
Done Miss
T : **Udah?** Dimulai dari kelompok sini
Done? Starting with this group

¹ Teacher = guru PLP

² Student = siswa

Kutipan 1-4 di atas merupakan pengulangan yang digunakan untuk konfirmasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengulangan yang berfungsi sebagai bentuk konfirmasi adalah yang paling banyak digunakan oleh guru (52.08%) dan memiliki jarak presentasi yang jauh dari kategori lainnya. Pengulangan pada fungsi ini membantu guru dan siswa berinteraksi satu sama lain selama proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mengulangi suatu kalimat atau kata tertentu untuk menegaskan apa yang dikatakan siswa. Selain itu, pengulangan juga menunjukkan persetujuan dan klarifikasi dari apa yang siswa ucapkan. Dari data yang diperoleh, 5 dari 6 guru mengulangi suatu item leksikal sebagai konfirmasi sedangkan satu guru lainnya tidak melakukannya. Guru tersebut tidak menggunakan pengulangan apa pun untuk konfirmasi. Dia menegaskan atau setuju dengan siswa dengan memberikan pujian seperti "baik, ya kamu benar, benar sekali, brilian, dll." atau menggunakan gerak tubuh seperti memberikan tepuk tangan atau menaikkan jempolnya tanpa mengulangi apa yang mereka katakan.

Selain itu, pengulangan sebagai konfirmasi juga digunakan untuk mengkonfirmasi apa yang dikatakan siswa dengan mengulangi perkataan siswa tersebut dalam bentuk pertanyaan. Hal ini disebut *recapitulator echo question*, yaitu mengulangi apa yang dikatakan lawan bicara sebelumnya dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan konfirmasi atau klarifikasi (Quirk et al., 1985 dalam Hyoyeon, 2002). Dapat dilihat pada kutipan nomor 4 ketika guru menanyakan kesiapan tugas yang dikerjakan. Guru mengulang perkataan siswa dengan menaikkan intonasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan jawaban siswa karena mereka menjawab pertanyaan dengan suara rendah. Siswa menjawab dengan menggelengkan kepala yang langsung disambut oleh guru.

1.2 Fungsi Perbaikan/Koreksi

Perbaikan (*repair*) adalah kegiatan menemukan inti kesalahan dalam bentuk linguistik dan memperbaikinya ke dalam produksi yang benar, baik memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh penutur sendiri maupun memperbaiki kesalahan yang diucapkan oleh orang lain. Seperti disebutkan sebelumnya, ada dua jenis perbaikan (Schegloff et al., 1977) yaitu *self-repair* dan *other-repair*. *Self-repair* adalah perbaikan yang dilakukan segera setelah kesalahan terjadi oleh pembicara itu sendiri. Sedangkan *other-repair* adalah memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, guru berperan pada keduanya. Guru menemukan banyak kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa yang dikoreksi olehnya, dan juga terkadang guru melakukan kesalahan yang kemudian langsung dikoreksi oleh dirinya sendiri.

Kutipan yang mengandung fungsi perbaikan;

1. T : Okay. Selanjutnya kita masuk kepada *example*.
There is a tiger. Repeat after miss.
Next we move to the example
There is a tiger

- S** : **There is a tiger**
T : **There is a tiger.** Coba focus kepada *picture* nya.... Ini ada berapa *tiger*?
Let's focus in the picture.... How many tigers?
S : Satu
One
2. **S1** : **E:peribodi-** ((siswa membaca dengan cara baca bahasa indonesia))
T : =**Everybody** ((guru dengan cepat memperbaiki pengucapan siswa))
S1 : **Everybody may** I have your attention, please?
S2 : Yes susanti
S3 : Desta please look at me (xx xx xxx) ((suara tidak terdengar jelas))
S2 : **ai am sorry susanti**
T : **I am sorry susanti** ((mengkoreksi secara langsung))
S2 : **I am sorry** ((mengulangi kata yang benar dengan suara lemah))
S3 : Are you ready **to lear**?
T : **To learn** ((mengkoreksi langsung))
S3 : **To learn**
3. Rianda : **Excuse me.....** ((pelafalan sebenarnya))
T : **Excuse me.** Lah belajar tadi tiga kali mah.
You already repeated thre times
Rianda: **Excuse me** Rifan. What is asking Attention in Indonesia?
Rifan : Asking attention adalah meminta perhatian
is asking attention

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mengandung pengulangan sebagai bentuk perbaikan. Disini, guru melakukan *other-repair* ketika guru mengulangi perkataan siswa untuk memperbaiki pengucapan yang salah. Para siswa membuat kesalahan pengucapan atau salah membaca teks yang diberikan. Perbaikan dianggap berhasil karena siswa pada pengucapan berikutnya mengucapkan kata yang benar.

Fungsi pengulangan sebagai bentuk perbaikan ini merupakan fungsi yang memiliki persentase terbesar kedua dari pengulangan yang diucapkan oleh calon guru (28,47%) dimana semua guru menggunakan pengulangan untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh siswa. Kesalahan seperti pengucapan yang salah menjadi alasan mengapa banyak guru menggunakan pengulangan. Hal itu dianggap wajar karena siswa bukan penutur asli yang belajar bahasa Inggris di sekolah dengan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, guru terus-menerus memperbaiki pengucapan siswa yang salah menjadi yang benar dengan menggunakan pengulangan (*other-repair*). Guru menggunakan *other-repetition* untuk mengulangi kata-kata yang baru saja diucapkan siswa dan kemudian mengubahnya menjadi kata-kata yang tepat.

Tidak hanya siswa, tetapi pengulangan juga digunakan oleh guru untuk mengoreksi kata-kata yang mereka ucapkan. Pada kutipan selanjutnya, pengulangan yang dilakukan oleh guru berupa perbaikan diri banyak dijumpai pada saat guru menyampaikan pelajaran.

1. T : Good morning. Okay. Eeeh (menutup layar proyektor)
Sebelum...Sebelum kita memasuki pelajaran. Sebaiknya kita pemanasan dulu ya.
Before- before we start the lesson, we should warm up first.

2. T : Nah dia ada 3 aspek... 3 aspek yaitu ini...ini... sama ini....
(sambil menggarisbawahi poin penting di papan tulis.)
So there are 3 aspects... 3 aspects they are this... this... and this...

3. T : Sudah. Nanti aja ya kumpulnya. Nah hari ini kita juga belajar tentang passive voice tapi dengan tenses yang berbeda.
Done. Collect it later, okay. So, today we also learn about passive voice with different tenses
So **we... are- we are going** to learn about eh* passive voice but different tenses. Nah, () kita pelajari hari ini yaitu **yang pertama- yang pertama** ada past (0.3)
So, () what we learn today the first on- the first one is past (0.3)...
((sambil munilasnya di papan tulis)) simple....past... Do you know what is simple past tense?

Kutipan 4 menunjukkan semacam *self-repair* yang dilakukan oleh guru. Hal ini terjadi di tengah kelas saat guru sedang menyampaikan pelajaran. Ditemukan banyak guru menggunakan pengulangan untuk perbaikan diri (*self-repair*). Hal ini senada dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Haniah et al. (2020). Mereka menegaskan bahwa pengulangan kata digunakan sebagai perbaikan diri untuk kesalahan yang dibuat oleh guru, seperti salah pengucapan atau struktur dan tata bahasa yang salah. Juga, digunakan untuk menunda kata berikutnya atau item leksikal yang akan diucapkan. Selain itu, di tengah-tengah menjelaskan pelajaran, terkadang terjadi salah bicara. Pengulangan tersebut mungkin bergantung pada kesalahan permulaan (*false start*), yang ditandai dengan kata terpotong dan kemudian diulangi dengan kata yang sama. Guru yang menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan mengulangi kata-kata tersebut dan mengubahnya menjadi kata yang benar. Pengulangan dilakukan secara spontan; guru mengulang kata yang sama dua kali. Hal ini dapat dikaitkan dengan kegugupan guru dalam mengajar, mengakibatkan pengulangan yang tidak perlu, yang membuatnya agak tidak aman dan tidak yakin dengan kata-katanya yang ditandai dengan jeda di awal ketika guru memikirkan kalimat yang harus dikatakan.

1.3 Memberikan informasi

Pengulangan dengan fungsi memberikan informasi sering muncul pada saat guru menjelaskan materi. Pengulangan ini dapat meningkatkan jumlah masukan (perangkat kohesif) untuk menghasilkan kalimat yang koheren yang mudah dipahami siswa. Kutipan di bawah ini adalah contoh pengulangan untuk memberikan informasi.

Kutipan yang mengandung fungsi pengulangan untuk memberikan informasi;

1. T : Oke..jadi minggu lalu kita belajar tentang chapter 5. tentang apa?
Greetings card. Nah **greetings card** itu diantaranya ada seperti dear friend, dear mom, hello friends. Nah itu disebut dengan **greetings....card**. Jadi students hari ini kita mau mempelajari tentang countable dan uncountable noun. nah itu ada di buku cetak kalian halaman 75 di chapter six. silahkan di buka bukunya.
Okay.. so in the previous week we learnt about chapter 5. About what?
Greetings card. So **greetings card** is like dear friend, dear mom, hello friends. These are what we called **greetings...card**. So student, today we will learn about countable and uncountable noun. You can see in the book page 75 in chapter 6. You may open the book.
2. T : No. **invitation expression**. Apa itu **invitation expression**? **Invitation expression** adalah uhh:: sebuah kalimat atau ungkapan yang (.hh) bertujuan untuk mengundang atau mengajak (.hh) seseorang hhh ke suatu tempat atau mengajak ke sesuatu kegiatan.
*No. **invitation expression**. What is **invitation expression**? **Invitation expression** is a sentence or expression that intend to invite or engage someone to a place or inviting someone to do something.*

Kutipan 1-2 di atas merupakan kutipan yang mengandung fungsi pengulangan sebagai pemberi informasi. Pengulangan dilakukan pada kata-kata tertentu agar siswa familiar dengan kata tersebut yang menjadi kata kunci, sehingga guru dapat menjelaskan materi lebih lanjut. Guru mengulangi kata itu sambil memikirkan apa yang harus dikatakan selanjutnya. Pengulangan yang berfungsi sebagai pemberi informasi digunakan guru sebanyak 4,17% dari total pengulangan yang terjadi. Ini memiliki jarak presentase yang cukup jauh dari fungsi konfirmasi dan/atau fungsi perbaikan. Dari enam guru yang diamati, dua di antaranya tidak mengulang item leksikal untuk memberikan informasi. Sedangkan guru lainnya menggunakan pengulangan untuk memberikan informasi hanya 1-3 kali untuk setiap kelas yang diajarkan.

1.4 Memberi Penekanan pada Poin Penting

Pengulangan fungsi ini digunakan untuk menonjolkan kata penting atau item leksikal yang menjadi kata kunci dalam sebuah diskusi. Hsieh, (2009) mengatakan bahwa pengulangan pragmatis digunakan sebagai *illocutionary force* yaitu untuk menekankan atau memberi keyakinan dengan mengulang leksikal yang sama. Pada data di bawah ini, guru sering kali menekankan pada pengulangan kata-katanya

sendiri (self-repeat) untuk menggarisbawahi dengan jelas kata tertentu yang dianggap penting bagi siswa.

Kutipan berikut mengandung pengulangan untuk memberi penekanan pada poin penting;

1. T : Selanjutnya (0.3) *there is a crocodile.*
Next
S : (0.3) *there is a crocodile*= ((overlapping happens))
T : =Repeat after miss. There is a crocodile
S : *there is a crocodile* ((synchronized sounds))
T : **Disini ada? satu buaya.** Itu dia maknanya dalam bahasa Indonesia. **Ada**
[[*overlapping*]]
↑satu buaya.
There is a crocodile. It means in Indonesia. There is a crocodile
(0.5) Okay, kemudian (0.2) ada berapa *dog* disitu?
Then how many dogs there?
 2. T : Nah tolong dibaca dulu:: Ica. Apa sih maksud dari wish + simple pastnya
Please read it Ica. What does it mean by wish + simple past
S : ((read the text)) Wish diikuti oleh () menyatakan () bahwa **kemungkinannya tidak akan terjadi pada saat ini.**
Wish is followed by () to express () that impossible to happen in this time.
T : Nah benar sekali. Point pentingnya **tidak akan mungkin terjadi pada saat ini.**
Exactly. The important poin is it impossible to happen in this time.

Kutipan 1-3 merupakan pengulangan yang digunakan untuk memberikan penekanan pada kata atau kalimat tertentu. Fungsi pengulangan sebagai penegasan/penekanan tidak terlalu banyak digunakan oleh para guru dan hanya menempati persentase 2,08% dari penggunaan pengulangan di dalam kelas. Dengan mengulang sebuah kata, guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran dan merangsang mereka untuk menjawabnya. Dua dari enam guru menggunakan pengulangan untuk menanyakan sesuatu kepada siswa. Dua guru mungkin menggunakan pengulangan untuk fungsi ini sementara empat guru siswa lainnya tidak hadir. Penggunaan fungsi ini terbatas pada pemahaman siswa. Pengulangan terjadi ketika guru menjelaskan pelajaran dan memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

1.5 Memperoleh Informasi Spesifik

Eliciting atau memperoleh/mendapatkan adalah salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam kelas bahasa asing untuk memperoleh suatu jawaban dari siswa. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih

terlibat dalam pembelajaran karena aktif berbicara dan berpendapat di kelas. Dengan eliciting, merangsang siswa untuk mengungkapkan pendapat tanpa mereka merasa terpaksa melakukannya. Pengulangan dengan fungsi ini dianggap mendorong informasi detail dari siswa.

Kutipan dibawah ini mengandung pengulangan untuk memperoleh informasi spesifik;

1. T : Coba Ashabul Kahfi terangkan kembali.
Ashabul Kahfi please try to explain again
Kahfi : ((No responses)
T : **Kalau much dia gimana?**
How is about much?
Kahfi :
T : **kalau much kata bendanya?**
How if is it noun?
Kahfi :
T : **khusus untuk?**
Epecially for?
Kahfi : sa! tu=
One
T : **=untuk un- ?**
For un=?
S : countable

2. S : there are three dogs
T : kenapa dia there are?
Why shoud be there are?
S : karna **lebih dari satu**
Because more than one
T : apa yang **lebih dari satu?**
What is more than one?
S : binatangnya
The animal

Kutipan 1-2 di atas merupakan kutipan yang mengandung pengulangan yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi spesifik. Pengulangan sebagai memperoleh informasi tertentu adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru siswa untuk mendorong siswa untuk memberikan penjelasan rinci tentang pelajaran tanpa guru siswa bertanya kepada mereka. Dengan menggunakan pengulangan, guru dirangsang dengan mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa tentang pelajaran sampai guru mendapatkan jawaban yang diinginkannya. Dari data tersebut, hanya ada satu guru yang menggunakan pengulangan untuk memperoleh informasi tertentu. Guru menggunakan untuk memverifikasi pemahaman siswa tentang materi dan biasanya terjadi hampir di akhir kelas. Memunculkan informasi spesifik dari siswa dengan mengulangi pertanyaan serupa secara efektif merangsang

mereka untuk menghafal pelajaran. Merangsang siswa dengan mengulangi kata-kata sangat membantu dalam mengejar tanggapan siswa. Dengan menggunakan pengulangan, guru melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.6 Memberikan instruksi atau arahan

Pengulangan digunakan untuk memberikan instruksi dari guru kepada siswa di dalam kelas. Pengulangan ini bertujuan agar siswa mendengar dengan jelas petunjuk tentang apa yang diminta oleh guru. Dengan petunjuk yang jelas, siswa dapat terhindar dari salah dengar dan salah paham yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

Kutipan dibawah ini mengandung pengulangan dengan fungsi sebagai instruksi;

1. S : Good morning, Mam
T : Good morning. Okay. e* (0.5) (())
Sebelum- Sebelum kita memasuki pelajaran, sebaiknya kita pemanasan dulu
Before- before we start the lesson, we should warm up first.
Yok kita berdiri semuanya. Kita berdiri. Gita berdiri Gita (0.3)
Oke kita pemanasan.
*Please **stand up** everyone. We **stand up**. Gita please **stand up** Gita. Lets warm up*

2. T : Jadi ini ada lagi contohnya. Empat contoh lagi. Kalian bisa **baca**. 5 menit ya **baca**
*So there is the example. Four examples more. You can **read** it. 5 minutes to **read***
S : Okay Miss= ((some students response))
T : =**Baca** dulu. Mana yang nggak paham.
*Just **read** it. Which one you don't understand*

3. T : Yah benar sekali. Kenapa dia bisa berbentuk transitin? Karna dia diikuti oleh infinitive. Infinitive ini adalah bentuk kata dasar dari kata.. kerja. Itu menggunakan... to + Verb. Ada juga menggunakan clause yaitu the. Nah itu. Dan ini digunakan sebagai:: direct objectnya. Untuk contohnya:: (0.4) ini. **Tolong dibaca lagi::** ((teacher used her hand for giving instruction)). **Tece... chelsi tolong dibaca untuk contoh dari:: hope menggunakan () positif.**
*Yah that's right. Why can it forms as a transitin? Because it is followed by an infinitive. This infinitive is the root form of the verb. It uses to + Verb. Sometimes they use a clause like the. And it is used as direct object. For example (0.4) this. Please **read it again**. Tece... Chelsi please **read it again** for the example the used of hope with positive.*

Kutipan 1-3 di atas mengandung pengulangan untuk memberikan instruksi atau arahan. Instruksi yang sering dilakukan oleh guru untuk meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Guru menggunakan pengulangan untuk memberikan suatu instruksi yang jelas. Hal ini didasarkan pada strategi pembelajaran dan pelajaran yang akan diajarkan. Guru yang melakukan pengulangan secara aktif berinteraksi dengan siswa, melibatkan mereka, dan secara perlahan menjelaskan pelajaran secara bersama-sama untuk mencapai pemahaman siswa. Strategi tersebut dapat membantu siswa memahami pelajaran yang sulit.

1.7 Meminta informasi

Pengulangan dengan fungsi ini sering terjadi di dalam kelas. Dalam fungsi ini, guru memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk mampu menjawab. Pertanyaan sederhana hingga pertanyaan luas diajukan oleh guru secara bertahap dan berulang-ulang.

Kutipan dibawah ini merupakan kutipan yang mengandung pengulangan untuk meminta informasi;

1. T : **siapa yang bilang salah? siapa yang bilang salah?** Kenapa takut?
Who said its incorrect? Who said its incorrect? Why so afraid?
Siapa yang bilang salah tadi?
Who said its incorrect?
((teacher raises her hand for stimulate students to do the same thin))
S : (Rafdi) (wati) ((some student mention her classmate's name))
T : Nah. Siapa namanya? ((menunjuk siswa yang mengangkat tangan))
What is your name?
Meisya: Meisya
T : Meisya. **Kenapa salah Meisya?**
Why is it incorrect Meisya?
Meisya: Karna bendanya lebih dari satu=
Because the object more than one

2. T : a lot of animal. Ada binatang apa saja?
Which animal is there?
S : ...
T : banyak ya. **Kenapa dia disini menggunakan a lot of**
So many. Why it used a lot of?
S :
T : **kenapa dia menggunakan a lot of?**
Why it used a lot of?
S :
S? : karena dia..... (suara mengecil)
Because...

3. T : Oke seperti biasa sebelum mulai pelajaran, Miss minta kalian untuk

perkenalkan diri terlebih dahulu dalam memakai bahasa Inggris, kayak kemarin.

Masih ingat?

Okay. As usual, before we start the lesson, I want you to introduce yourself first in English, like yesterday. Do you still remember?

S :

T : **Masih?**

Remember?

S : ((overlapping students' voice))

T : Berta **masih ingat?** (pointing out the question to one of the student)

Do you still remember Berta?

Pada kutipan 1-3 di atas, guru melakukan pengulangan dengan menanyakan pertanyaan yang sama dua kali. Guru membiarkan siswa memberikan jawabannya sendiri. Dengan mengulangi pertanyaan atau kata tertentu, guru menanyai siswa tentang pelajaran yang dipelajari dan merangsang mereka untuk menjawabnya. Pengulangan tersebut bertujuan untuk meminta informasi kepada siswa. Namun pada kenyataannya ketika guru menanyakannya, siswa cenderung ragu dan takut untuk menjawab hingga ada beberapa siswa yang menyebut nama temannya (kutipan 1) atau tidak memberi tanggapan sama sekali. Mereka takut jika jawabannya salah dan akan ditertawakan oleh teman-teman yang lain. Namun, guru tetap mengajukan pertanyaan yang merangsang siswa untuk menjawab.

1.8 Menarik perhatian siswa

Saat menjelaskan suatu pelajaran, tidak jarang siswa kehilangan fokus dan mulai melakukan hal-hal yang menarik minatnya daripada mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dapat terjadi karena strategi pembelajaran yang diberikan guru bersifat monoton dan tidak menarik. Berbagai cara dilakukan untuk menarik perhatian siswa, salah satunya dengan menggunakan pengulangan.

Berikut kutipan yang memuat contoh episode yang mengandung pengulangan yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa;

1. T := **attention please** (0.2) Coba baca lagi. **Attention please!**

Try it again

S : **Attention please**

((overlapped and unclear sounds))

S : **Excuse me** ((incorrect pronunciation))

T : **Excuse me** ((repairing pronunciation))

S : **Excuse me** ((synchronized))

2. T : **Dah siap?**

Done?

S :

T : **Dah siap bacanya?**

Have you read it?

S : Uдах buk ((suara tidak terlalu jelas))
Done Miss ((unclear voice))

Kutipan 1-2 di atas menunjukkan pengulangan yang berfungsi dalam menarik perhatian siswa. Pada kutipan-kutipan tersebut memiliki situasi dimana guru melakukan *other-repetition* dengan mengulang perkataan siswa sebanyak dua kali. Hal ini dimaksudkan tidak hanya untuk mengoreksi pelafalan siswa, tetapi juga untuk menarik perhatian siswa agar fokus pada pelajaran dengan mengajak semua siswa mengucapkan kata itu kembali secara bersama-sama.

2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan fungsi-fungsi pengulangan dalam proses pembelajaran EFL, yakni fungsi pengulangan sebagai konfirmasi, perbaikan atau koreksi, memberi informasi, memberi instruksi, menarik perhatian siswa, menanyakan informasi, penekanan, dan sebagai memperoleh informasi spesifik. Fungsi pengulangan sebagai konfirmasi paling banyak digunakan oleh guru dengan persentase terbesar 52,08% dari fungsi pengulangan lainnya, seperti fungsi pengulangan sebagai perbaikan sebesar 28,47%, fungsi pengulangan sebagai pemberi informasi dan instruksi yang menggunakan persentase yang sama sebesar 4,17%, yang kemudian diikuti dengan fungsi memunculkan informasi dan mengumpulkan perhatian siswa menempati jumlah yang sama sebesar 3,47%, terakhir memberi penekanan dan meminta informasi mewakili persentase terendah 2,08% dari total fungsi pengulangan yang diucapkan oleh guru ketika mengajar bahasa di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait fungsi pengulangan (Viano et al., 1996; Duff, 2000; Wong, 2000; Rieger, 2001; Haeyeon, 2002; Hsieh, 2009; Erdogan Bada, 2010, Larsen-Freeman, 2012; Rabab'ah & Abuseileek, 2012; Aveen M.H & Baydaa M.S.M, 2016; Sartika, 2018; T.R.D. Roh and Y.A. lee, 2018; Haniah et al., 2020) yang memaparkan bahwa fungsi pengulangan pada fungsi komunikatifnya mempunyai dasar yang signifikan dalam strategi pembelajaran bagi guru dan pelajar EFL/ESL. Dengan banyaknya presentase pengulangan yang dilakukan guru pre-service, dapat dikatakan bahwa pengulangan masih cukup efektif untuk mengontrol interaksi antara guru dan siswa di kelas dengan fungsi yang dianggap dapat membantu guru dan membuat proses pembelajaran berjalan lancar.

Pengulangan yang berfungsi sebagai bentuk konfirmasi digunakan untuk mengklarifikasi suatu kata atau kalimat yang diucapkan interlucator. Hal ini juga terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Hsieh (2009) yang mengatakan bahwa pengulangan digunakan sebagai penanda konfirmasi, sebagai bentuk *acceptance* atau penerimaan, atau sebagai tanda bahwa kita setuju dengan apa yang dikatakan orang lain. Selanjutnya, guru juga menggunakan pengulangan yang berfungsi untuk mengkoreksi perkataan siswa ketika terjadi kesalahan. Hal ini bias disebut dengan *other-repair* (Schegloff et al., 1977) ketika guru mengulangi perkataan siswa untuk memperbaiki pengucapan yang salah. Selain itu, banyak ditemukan guru yang menggunakan pengulangan untuk perbaikan diri (*self-repair*). Hal ini senada dengan temuan dalam

penelitian yang dilakukan Haniah et al. (2020). Mereka menegaskan bahwa pengulangan

kata digunakan sebagai perbaikan diri untuk kesalahan yang dibuat oleh guru, seperti salah pengucapan atau struktur dan tata bahasa yang salah.

Pengulangan untuk memberikan informasi terjadi pada saat guru menjelaskan materi. Guru kebanyakan menggunakan pengulangan dari diri sendiri (*self-repetition*) daripada mengulang pengucapan siswa (pengulangan lain/ *other-repetition*) untuk meningkatkan lebih banyak input (Viano & Conejos, 1996). Guru mereproduksi informasi penting dalam satu giliran dengan penjelasan yang panjang untuk mencapai kohesi, sehingga mudah dipahami siswa. Berbeda dengan itu, pengulangan juga berfungsi sebagai penekanan pada poin-poin penting. Pengulangan digunakan untuk menyoroti poin penting dalam suatu percakapan yang pada fungsi komunikatifnya digunakan sebagai penekanan untuk meyakinkan fokusnya pada suatu fakta (Rabab'ah & Abuseileek, 2012; Aveen M.H & Baydaa M.S.M, 2016). Menggunakan pengulangan membantu siswa untuk mengetahui bahwa apa yang guru ulangi adalah gagasan utama dan mereka harus mengingatkannya.

Fungsi pengulangan untuk memperoleh informasi yang spesifik digunakan untuk memverifikasi pemahaman siswa tentang materi dan biasanya terjadi hampir di akhir kelas. Memunculkan informasi spesifik dari siswa dengan mengulangi pertanyaan serupa secara efektif merangsang mereka untuk menghafal pelajaran. Merangsang siswa dengan mengulangi kata-kata sangat membantu dalam mengejar tanggapan siswa. Dengan menggunakan pengulangan, guru melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, fungsi pengulangan untuk memberi instruksi atau arahan digunakan untuk memastikan bahwa instruksi yang diberikan tersampaikan kepada siswa dengan baik sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dikatakan guru. Dengan menggunakan pengulangan, membantu siswa menangkap perintah atau instruksi guru dan menghindari salah dengar atau salah paham.

Fungsi selanjutnya adalah untuk meminta informasi dimana disini guru bertanya dan membiarkan siswa memberikan jawabannya sendiri. Dengan mengulangi pertanyaan atau kata tertentu, guru menanyai siswa tentang pelajaran yang dipelajari dan merangsang mereka untuk menjawabnya. Selain fungsi untuk meminta informasi, pengulangan juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa. Dengan melakukan pengulangan, siswa seperti diberi sebuah tanda bahwa mereka harus masuk kembali ke penjelasan dan mendengarkan apa yang dikatakan guru tanpa guru tersebut menyuruh siswa untuk fokus.

Studi ini, yang meneliti berbagai pengulangan, yang bervariasi dalam jenis dan fungsinya, dapat membantu pembelajar bahasa kedua atau asing lebih memahami fungsi dan pola komunikatif dari pengulangan, dan tahu bagaimana menggunakannya dalam situasi kehidupan nyata. Guru bahasa Inggris sebagai bahasa kedua/asing juga harus membuat siswanya menyadari fenomena ini dalam wacana lisan yang alami. Penelitian ini meneliti pengulangan dalam hal fungsi dan kata kelas yang dapat membantu pemahaman dan produksi EFL pembelajar lebih baik sebagai strategi pembelajaran.

Fungsi komunikatif memfasilitasi mereka untuk menangani interaksi kelas dan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar bahasa target.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis fungsi pengulangan dapat disimpulkan bahwa fungsi pengulangan sebagai konfirmasi paling banyak direproduksi oleh guru pre-service dibandingkan fungsi lainnya. Mereka juga menggunakan pengulangan pada fungsi sebagai perbaikan atau pengkoreksian ketika terjadi kesalahan. Selain itu, pengulangan digunakan sebagai sarana oleh guru untuk memberikan informasi dan instruksi kepada siswa serta berfungsi untuk menggali informasi dan mengumpulkan perhatian siswa. Kemudian fungsi pengulangan sebagai penekanan dan menanyakan informasi digunakan untuk memfokuskan siswa pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dengan menyadari fungsi pengulangan, guru dapat mempertimbangkan bagaimana penggunaannya dalam situasi sebenarnya secara bijak, karena tidak semua kata dapat diulang untuk menghindari pengulangan berlebihan atau pemborosan kata sehingga mampu menyampaikan pelajaran secara efisien, yang dapat dengan mudah dipahami siswa.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2016). An analysis of teachers' talk in an EFL classroom. *Journal of English and Education*, 4(2), 63-79.
- Atikah, D., & Rezki, A. (2018). Repetition Facilitates Retrieval Opportunity in Vocabulary Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012148>
- Bada, E. (2010). Repetitions as vocalized fillers and self-repairs in English and French interlanguages. *Journal of Pragmatics*, 42(6), 1680-1688. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2009.10.008>
- Cho, Eun Hye 2008. *An Examination of the Use of Repair Strategies of Elementary English as a Second Language (ESL) Students: By Class Type and Grade Levels*. PhD Dissertation. Texas A & M University.
- Duff, P. (2000). repetition in foreign language classroom. *Second and foreign language learning through classroom interaction*, 109.
- Haniah, A. U., Sasongko, F. K., & Fauziati, E. (2020). *The Use of Repetition as Self-Repair of an Efl Learner*. 15(October), 104-111.
- Hasan, A. M., & Mustafa, B. M. S. (2016). Repetitions, Their Phonetic Features And Functions In Kurmanji Kurdish. *European Scientific Journal, ESJ*, 12(20), 250. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n20p250>
- Hoey, E. M., & Kendrick, K. H. (2017). Conversation analysis. *Research Methods in Psycholinguistics: A Practical Guide*, 151-173.

- Hsieh, F. (2009). Repetition in Social Interaction : A Case Study on Mandarin Conversations. *International Journal on Asian Language Processing*, 19(4), 153–168.
- Kartikasari, E., Arifin, Z., & Salam, U. (2014). Improving students' speaking ability through repetition drill. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Kuliahana, A., & Marzuki, A. G. (2020). Repetition Technique in an Efl Speaking Class in Islamic Higher Education in Indonesia. *Academic Journal Perspective : Education, Language, and Literature*, 8(1), 20.
<https://doi.org/10.33603/perspective.v8i1.3295>
- Kim, H. (2002). The form and function of next-turn repetition in English conversation. *Language Research*, 38(1), 51–81.
- Larsen-Freeman, D. (2012). On the roles of repetition in language teaching and learning. *Applied Linguistics Review*, 3(2), 195–210. <https://doi.org/10.1515/applirev-2012-0009>
- Laakso, M. (2010). Cut-off or particle-devices for initiating self-repair in conversation. *Journal of Pragmatics*, 42: 1151-1171.
- Mubarak, Zia. (2019). The Analysis Of Repetition As Part Of Lexical Cohesion In Talk Shows. *Jurnal Basis*. 6. 81. 10.33884/basisupb.v6i1.1040.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis. *Language Teaching Research*, 19, 129-132.
<https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Norrick, Neal, R. 1987. Functions of repetition in conversation. *TEXT*, 7 (3): 245-264.
- Piirainen-Marsh, A., Alanen, R. (2012). Repetition and Imitation: Opportunities for Learning. In: Seel, N.M. (eds) *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. Springer, Boston, MA. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_657
- Rabab'ah, G., & Abuseileek, A. F. (2012). The pragmatic functions of repetition in TV discourse. *Research in Language*, 10(4), 445–460.
<https://doi.org/10.2478/v10015-012-0004-x>
- Rieger, C. L. (2003). Repetitions as self-repair strategies in English and German conversations. *Journal of Pragmatics*, 35(1), 47–69.
[https://doi.org/10.1016/S0378-2166\(01\)00060-1](https://doi.org/10.1016/S0378-2166(01)00060-1)
- Roh, T. R. D., & Lee, Y. A. (2018). Teacher repetition as an instructional resource for classroom interaction: Three pedagogical actions in kindergartens in an EFL context. *System*, 74, 121–137. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.02.008>
- Sa'diah, Apriliaswati, R., & Novita, D. (2015). Improving Students' Pronunciation through Audio Lingual Method Using Repetition Drill. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(1), 1-13.
- Sartika. 2018. Types of Repetition Functions Used by the Instructors of I Study English Here (ISEH). Makassar; Alauddin State Islamic University Of Makassar. Retrived from <http://repositori.uinalauddin.ac.id/16847/1/SARTIKA.pdf>
- Sawir, E. 2004. Keeping up with native speakers: The many and positive roles of repetition in the conversations of EFL learners. *Asian EFL Journal*, 6: 1-32.

- Schegloff, E.A., Jefferson, G., Sachs, H. 1977. The preference for self-correction in the organization of repair in conversation. *Language*, 53: 361-382
- Schegloff, E. A. (1987). Analyzing single episodes of interaction: An exercise in conversation analysis. *Social Psychology Quarterly*, 50(2), 101–114. <https://doi.org/10.2307/2786745>
- Tannen, D. (2007). Talking voices: Repetition, dialogue, and imagery in conversational discourse (Vol. 26). Cambridge University Press.
- Tarone, E. 1980. Communication strategies, foreigner talk and repair in interlanguage. *Language Learning*, 30 (2): 417-431.
- Umiyati, M., & Mofu, H. Jismulatif .(2023). Morphological Process Through Inflectional Suffixation in English and Muna Language: A Contrastive Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(11), 2918-2927.
- Van Lancker Sidtis, D., & Wolf, R. (2015). Pragmatic verbal repetition: Review and application of a new method of quantification. *Text and Talk*, 35(2), 263–267. <https://doi.org/10.1515/text-2014-0037> #
- Viano, D. M. M. & Conejos, P. G. (1996). Communicative Functions of Repetition in Classroom Interaction. *Research in Second Language Acquisition*, 11: 129–141
- Wong, J. (2000). repetition in conversation: A look at "first and second sayings." *Research on Language and Social Interaction*, 33(4), 407–424. https://doi.org/10.1207/S15327973RLSI3304_03
- Zhan, L., Guo, D., Chen, G., & Yang, J. (2018). Effects of repetition learning on associative recognition over time: Role of the hippocampus and prefrontal cortex. *Frontiers in Human Neuroscience*, 12, Article 277. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2018.00277>